

Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Pada Pecandu Alkohol Dewasa Awal

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Program Studi Psikologi (S-1) Fakultas Ekonomi dan Sosial Universitas Jendral
Achmad Yani Yogyakarta



Disusun Oleh:

Dewi Ambarwati

192303012

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS EKONOMI DAN SOSIAL

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

2024

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KUASLITAS
HIDUP PADA PECANDU ALKOHOL DEWASA AWAL**

Diajukan Oleh:

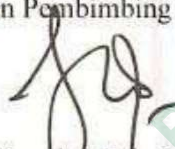
Dewi Ambaewati
192303012

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji dan Dinyatakan Syah
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Psikologi
Program Studi Psikologi (S-1) Fakultas Ekonomi dan Sosial
Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Tanggal :

Mengesahkan,

Dosen Pembimbing Skripsi



Hesty Yuliasari, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN: 0518039201

Ketua Penguji



Putri Pusvitasari, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN: 0504079102

Anggota Penguji



Hesty Yuliasari, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN: 0518039201

Pjs. Ketua Program Studi




Arini Mifti Jayanti, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NPP: 2018.13.0132

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, adalah Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Ekonomi dan Sosial Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta,

Nama : Dewi Ambarwati

NPM : 192303012

Program Studi : Psikologi

Judul Skripsi : Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Kualitas Hidup Pada Pecandu Alkohol Dewasa Awal

Menyatakan bahwa hasil penelitian dengan judul tersebut di atas adalah asli karya saya sendiri dan bukan hasil *plagiarism*. Sesuai refrensi dan sumber terkait yang dikutip dalam karya ilmiah ini telah ditulis sesuai kaidah penulisan ilmiah yang berlaku. Dengan ini, saya menyatakan untuk menyerahkan hak cipta penelitian kepada Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta guna kepentingan ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak mana pun. Apabila terdapat kekeliruan atau ditemukan adanya pelanggaran akademik di kemudian hari, maka saya bersedia menerima konsekuensi yang berlaku sesuai ketentuan akademik.

Yogyakarta 28 Agustus 2025



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas petunjuk dan pertolongan –nya, serta telah memberikan kemampuan, kekuatan, dan jalan kemudahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Terimakasih atas semua karunia dan rahmat yang telah diberikan, sehingga penulisan masih berkesempatan untuk dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **“Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Pada Pecandu Alkohol”** dengan baik dan tepat waktu. Proposal ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa Psikologi Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan proposal skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dorongan, doa, dan bantuan baik berupa material dan non material dari berbagai pihak serta masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, perkenankan penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang selalu melindungi dan memberikan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi
2. Prof. Dr. rer.nat.apr. Triana Hertiani, S.Si., M.Si., selaku Rektor Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta.
3. Ibu Dian Juliarti Bantam, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku kepala prodi Psikologi Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta, dan selaku dosen pembimbing akademik.
4. Ibu Hesty Yuliasari, S.Psi., M.Psi., Psikolog. Selaku dosen pembimbing skripsi

5. Kedua orang tua serta kakak penulis yang senantiasa selalu memberikan do'a dan dukungan moral dan material.
6. Laila, Lulu, Yusniadi, Yudica yang selalu memberikan semangat dan ikut mendukung proses penyusunan proposal skripsi.
7. Serta rekan-rekan Psikologi angkatan 2019 yang sama-sama

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
INTISARI	x
ABSTRACT	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Penelitian.....	6
1.3 Manfaat Penelitian.....	6
1.3.1 Manfaat Teoritis.....	6
1.3.2 Manfaat Praktis	6
1.4 Keaslian Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Pengertian Kualitas Hidup.....	12
2.1.2 Aspek Kualitas Hidup	14
2.1.3 Faktor-Faktor Kualitas Hidup.....	15
2.2 Dukungan Sosial.....	17
2.2.1 Pengertian Dukungan Sosial.....	17
2.2.2 Aspek Dukungan Sosial.....	18
2.2.3 Faktor-Faktor Dukungan Sosial.....	21
2.3 Dinamika Psikologis	23
2.4 Hipotesis Penelitian.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Identifikasi Variabel Penelitian	28
3.2 Definisi Operasional.....	28
3.2.1 Kualitas hidup.....	28
3.2.1 Dukungan sosial.....	28
3.3 Subjek Penelitian.....	29
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	29
3.4.1 Skala Dukungan Sosial	31
3.4.2 Skala Kualitas Hidup	31
3.5 Analisis Data.....	32
3.5.1 Uji Normalitas.....	32
3.5.2 Uji Linieritas	33
3.5.3 Uji Hipotesis	33
3.6 Kredibilitas	34
3.6.1 Uji Validitas.....	34
3.6.2 Uji Reliabilitas	35
3.7 Rancangan Penelitian	36
3.7.1 Desain Penelitian	36

3.7.2	Prosedur Penelitian	36
BAB IV	PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN	38
4.1	Orientasi Kancah dan Persiapan	38
4.1.1	Orientasi Kancah	38
4.1.2	Persiapan Penelitian	39
4.2	Laporan Pelaksanaan Penelitian	43
4.3	Hasil Penelitian	43
4.3.1	Deskripsi Responden Penelitian	43
4.3.2	Deskripsi Data Penelitian.....	45
4.3.3	Uji Asumsi	47
4.3.4	Uji Hipotesis	49
4.4	Pembahasan	50
4.5	Keterbatasan Penelitian	53
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	54
5.1	Kesimpulan.....	54
5.2	Saran.....	54
5.2.1	Bagi Responden Penelitian	54
5.2.2	Bagi Peneliti Selanjutnya.....	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	60

PERPUSTAKAAN
 UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Penilaian Kuesioner	30
Tabel 3.2 Blueprint Kuesioner Dukungan Sosial Sebelum Uji Coba	31
Tabel 3.3 Blueprint Kuesioner Kualitas Hidup Sebelum Uji Coba	32
Tabel 4.1 Blueprint Kuesioner Dukungan Sosial Setelah Uji Coba.....	42
Tabel 4.2 Blueprint Kuesioner Kualitas Hidup Setelah Uji Coba.....	43
Tabel 4.3 Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Usia	44
Tabel 4.4 Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin	45
Tabel 4.5 Deskripsi Data Penelitian.....	45
Tabel 4.6 Rumus Norma Kategorisasi	46
Tabel 4.7 Persentil Untuk Kategorisasi Tiap Variabel.....	46
Tabel 4.8 Kategorisasi Data Penelitian Tiap Variabel	46
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas	48
Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas	48
Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis	49

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Identitas Diri dan Petunjuk Pengisian Skala	61
Lampiran 2 Skala Dukungan Sosial Sebelum Uji Coba	62
Lampiran 3 Skala Kualitas Hidup Sebelum Uji coba	64
Lampiran 4 Perhitungan Aiken's V	65
Lampiran 5 Tabulasi Data Tryout	67
Lampiran 6 Uji Validitas dan Reliabilitas	69
Lampiran 7 Dukungan Sosial Setelah Uji Coba	73
Lampiran 8 Skala Kualitas Hidup Setelah Uji Coba	74
Lampiran 9 Tabulasi Data Penelitian (N=100)	75
Lampiran 10 Uji Normalitas, Uji Linearitas	79
Lampiran 11 Uji Hipotesis	80
Lampiran 12 Turnitin	81

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Pada Pecandu Alkohol Dewasa Awal

Dewi Ambarwati¹ Hesty Yuliasari²

Email:

INTISARI

Latar Belakang: Alkohol termasuk zat adiktif yang menimbulkan ketagihan serta ketergantungan, dengan dampak seperti merusak hubungan keluarga, menurunkan prestasi belajar dan produktivitas kerja, serta melemahkan kemampuan membedakan baik dan buruk. Konsumsi alkohol juga menurunkan kualitas hidup, yang dipengaruhi oleh kondisi kesehatan, persepsi individu terhadap kehidupannya, serta kurangnya dukungan sosial dari keluarga, masyarakat, dan lingkungan.

Tujuan: Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara dukungan sosial dengan kualitas hidup pada pecandu alkohol.

Metode: Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif korelasional. Alat ukur yang digunakan digunakan dalam penelitian ini adalah teori dari Sarafino & Smith (Sasmita & Rustika 2015) yang telah dimodifikasi oleh Oktavia Nurmalasari (2019) dan skala yang digunakan untuk meneliti kualitas hidup adalah skala kualitas hidup yang telah dimodifikasi berdasarkan Putri (2022) berdasarkan teori dari Rapley (Rohmah & Bariyah, 2015). Subjek penelitian ini adalah laki-laki dan perempuan yang kecanduan alkohol.

Hasil: Terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan kualitas hidup pecandu alkohol dewasa awal dengan koefisien korelasi (*Pearson r*) sebesar 0,343 dengan nilai *p* sebesar 0,002 ($p < 0,05$).

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan kualitas hidup pecandu alkohol dewasa awal. Hubungan yang terjadi bersifat positif yang berarti semakin tinggi dukungan sosial pecandu alkohol dewasa awal maka semakin tinggi kualitas hidupnya begitupun sebaliknya.

Kata kunci : Dukungan Sosial, Kualitas Hidup, Pecandu Alkohol

The Relationship Between Social Support and Quality of Life Among Young Adult Alcohol Addicts

Dewi Ambarwati¹ Hesty Yuliasari²

Email:

ABSTRACT

Background: Alcohol is an addictive substance that causes dependence and addiction, with impacts such as damaging family relationships, decreasing academic achievement and work productivity, and weakening the ability to distinguish between right and wrong. Alcohol consumption also lowers quality of life, which is influenced by health conditions, individual perceptions of life, and the lack of social support from family, community, and the surrounding environment.

Objective: This study aims to examine the relationship between social support and quality of life among alcohol addicts.

Method: This research employed a quantitative correlational method. The measurement tool for social support was based on the theory of Sarafino & Smith (Sasmita & Rustika, 2015), modified by Oktavia Nurmalasari (2019). The scale used to measure quality of life was adapted from Putri (2022), based on Rapley's theory (Rohmah & Bariyah, 2015). The research subjects were male and female individuals addicted to alcohol.

Results: The findings showed a significant relationship between social support and quality of life among young adult alcohol addicts, with a correlation coefficient (Pearson r) of 0.343 and a p -value of 0.002 ($p < 0.05$).

Conclusion: There is a positive relationship between social support and quality of life among young adult alcohol addicts. This indicates that the higher the social support received, the better their quality of life, and vice versa.

Keywords: Social Support, Quality of Life, Alcoholics

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa dewasa awal, individu dihadapkan pada dunia baru Dimana mereka tidak lagi dipandang sebagai remaja, melainkan sebagai orang dewasa yang dapat hidup mandiri dan bertanggung jawab. Masa dewasa awal, yang umumnya berlangsung pada rentang usia 20 hingga 30 tahun, merupakan fase perkembangan penting dalam kehidupan individu (Santrock, 2014). Pada tahap ini, berbagai bentuk perilaku menyimpang kerap muncul, baik yang terkait dengan pelanggaran norma moral maupun tindakan anti-sosial. Manifestasi kenakalan yang sering dijumpai antara lain tindak kriminal, penyalahgunaan narkoba, konsumsi minuman beralkohol, perilaku seksual bebas, perampokan, hingga aksi kekerasan (Erwin, 2013). Salah satu bentuk kenakalan yang paling sering ditemukan adalah kebiasaan mengonsumsi alkohol.

Alkohol tergolong dalam zat adiktif yang berpotensi menimbulkan kecanduan serta ketergantungan. Baik konsumsi dalam kadar rendah maupun tinggi tetap membawa risiko serius terhadap kesehatan tubuh (Aviv, Kusnandi, & Jnnati, 2023). Umumnya, individu mengonsumsi alkohol sebagai upaya untuk meredakan tekanan batin maupun rasa frustrasi yang dialami. Pada kasus pecandu alkohol, gejalanya dapat teridentifikasi melalui tanda-tanda fisik, seperti perubahan warna mata menjadi kekuningan, peningkatan denyut jantung, serta munculnya keringat berlebih secara berulang.

Seseorang dapat digolongkan sebagai pecandu alkohol apabila menunjukkan gejala utama seperti penurunan daya ingat, berkurangnya kemampuan dalam mengambil keputusan, gangguan dalam berbicara, penurunan fungsi motorik, mudah tersulut emosi, serta perubahan suasana perasaan. Umumnya, kebiasaan mengonsumsi alkohol mulai berkembang pada rentang usia 20–30 tahun, yakni saat individu berada pada fase dewasa awal. Konsumsi alkohol dalam jumlah berlebihan berpotensi menimbulkan kondisi kritis, seperti koma, bahkan berakhir pada kematian (Nurulina, 2023). Lebih jauh, perilaku mengonsumsi alkohol membawa dampak merugikan bagi kehidupan individu, antara lain memicu konflik dalam keluarga, menghambat kemampuan untuk menyerap pengetahuan baru, menurunkan produktivitas kerja, serta melemahkan kapasitas dalam membedakan keputusan yang bermanfaat maupun yang merugikan (Aviv, Kusnandi, & Jnnati, 2023)

Hasil penelitian kualitatif menunjukkan bahwa pada tahun 2019 konsumsi alkohol menyebabkan sekitar 3,3 juta kematian di seluruh dunia, atau setara dengan 5,9% dari total kematian global. Sementara itu, pada tahun 2020 tercatat sekitar 19.000 kematian terkait konsumsi alkohol, serta 276 kasus kecelakaan yang dipicu oleh minuman beralkohol (Veronica, 2022). Temuan lain berdasarkan wawancara dan observasi mengungkapkan bahwa individu dengan ketergantungan alkohol cenderung melakukan tindakan kekerasan maupun tindak kriminal, terutama ketika konsumsi dilakukan secara berlebihan. Bentuk perilaku menyimpang tersebut dapat berupa penganiayaan, pencurian, hingga pelecehan seksual.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pecandu alkohol umumnya lebih memilih menarik diri dan berinteraksi dengan sesama peminum, meskipun dalam situasi tertentu mereka masih dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Individu yang mengonsumsi alkohol umumnya mengalami penurunan kualitas hidup. Kualitas hidup sendiri merupakan suatu penilaian yang berkaitan dengan kondisi kesehatan yang dirasakan, sekaligus mencerminkan pandangan seseorang terhadap tempatnya dalam kehidupan, yang terbentuk melalui sistem budaya, nilai-nilai, aspirasi, penghargaan, serta perspektif hidup yang bersifat multidimensional. Dalam konteks kesehatan, kualitas hidup kerap dijadikan indikator penting untuk menilai kondisi pasien maupun masyarakat, serta memiliki relevansi erat dengan status kesehatan seseorang (Ravens, 2013).

Konsep kualitas hidup meliputi berbagai dimensi yang saling berkaitan, antara lain kondisi fisik, kesejahteraan emosional dan psikologis, tingkat kemandirian, kualitas interaksi sosial, harga diri, serta hubungan individu dengan lingkungan tempat ia berada. Kualitas hidup dipandang sebagai aspek penting dalam menilai bagaimana seseorang memaknai kehidupannya sehari-hari. Penilaian kualitas hidup biasanya mencakup aspek fisik, psikologis, sosial, maupun lingkungan (Noorma, 2017). Secara mendasar, kualitas hidup merefleksikan cara individu menilai posisinya dalam konteks budaya dan sistem nilai yang lebih luas, dengan mempertimbangkan kesesuaian antara harapan pribadi, ekspektasi masyarakat, standar yang berlaku, serta prioritas perhatian dalam hidupnya (Sasmita & Rustika, 2015).

Kualitas hidup pada individu dengan ketergantungan alkohol sering kali berdampak negatif, salah satunya ditandai dengan munculnya perilaku agresif. Bentuk agresivitas tersebut dapat tercermin melalui tindakan kekerasan, baik secara fisik maupun psikis (Putri, 2018). Faktor yang memengaruhi rendahnya kualitas hidup seseorang antara lain adalah keterbatasan dukungan sosial, baik dari keluarga, masyarakat, maupun lingkungan sekitar. Dukungan sosial sendiri tidak hanya terbatas pada aspek moral, tetapi juga mencakup dimensi spiritual serta dukungan material yang dapat memperkuat ketahanan individu (Rahmawan & Selviana, 2021).

Dukungan sosial dapat dipahami sebagai keterlibatan individu tertentu yang secara langsung memberikan bimbingan, motivasi, serta strategi yang efektif dalam membantu seseorang menghadapi permasalahan maupun hambatan. Dengan adanya dukungan sosial, individu dapat melaksanakan perannya secara lebih terarah sehingga tujuan hidup dapat dicapai (Bastaman dalam Fatwa, 2014). Lebih luas, dukungan sosial meliputi rasa nyaman, perhatian, penghargaan, serta bantuan nyata yang diberikan oleh orang lain atau kelompok. Dukungan ini memiliki peranan krusial dalam perkembangan manusia, karena individu yang membangun interaksi positif dengan lingkungannya cenderung menunjukkan kesejahteraan mental dan fisik yang lebih baik, tingkat kebahagiaan subjektif yang meningkat, serta risiko penyakit dan kematian yang lebih rendah (David & Oscar, 2017).

Dukungan sosial dapat memberikan dampak positif bagi kesehatan apabila bantuan yang diterima individu sesuai dengan kebutuhan spesifik yang mereka alami. Dukungan ini dirasakan ketika seseorang merasa dicintai,

diperhatikan, serta dihargai oleh orang-orang di sekitarnya. Bentuk dukungan sosial yang paling utama berasal dari keluarga, karena keluarga memiliki peran sentral dalam mendukung proses rehabilitasi serta keberhasilan individu untuk kembali berfungsi secara optimal dalam keluarga maupun lingkungan sosialnya (Suradi, 2017). Secara keseluruhan, dukungan sosial berfungsi menghadirkan rasa nyaman, baik secara fisik maupun psikologis, melalui interaksi yang terjalin antar individu.

Kebiasaan negatif, seperti perilaku mengonsumsi alkohol, sering kali muncul akibat minimnya dukungan sosial yang diperoleh individu, khususnya ketika dukungan dari lingkungan tempat tinggal tidak terpenuhi. Salah satu faktor yang melatarbelakangi lemahnya dukungan sosial adalah kurangnya komunikasi efektif dalam keluarga serta ketiadaan keterbukaan antar anggota keluarga. Kondisi ini dapat menimbulkan tekanan psikologis pada individu, yang pada akhirnya mendorong mereka untuk mencari pelarian melalui konsumsi alkohol.

Individu dengan pemahaman yang baik tentang kesehatan mental cenderung lebih peka dalam mengenali gejala awal stres maupun depresi, sehingga memungkinkan dilakukannya intervensi atau penanganan secara lebih cepat dan efektif (Pusvitasari, Viyani, & Heryadi, 2023). Dengan demikian, individu tersebut lebih menyadari pentingnya kualitas hidup serta peran dukungan sosial dalam membangun kapasitas hidup yang lebih optimal, sekaligus memiliki motivasi yang lebih kuat untuk menjalani kehidupan dengan lebih baik.

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena yang telah dipaparkan, peneliti memandang penting untuk melakukan penelitian yang bertujuan menelaah hubungan antara dukungan sosial dengan kualitas hidup pada individu dengan ketergantungan alkohol.

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk menginvestigasi hubungan yang ada antara dukungan sosial dan kualitas hidup pada orang-orang yang mengalami adiksi alkohol.

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi penting dalam psikologi sosial, psikologi klinis, dan kesehatan, dengan fokus pada pemahaman hubungan antara dukungan sosial dan kualitas hidup pada individu yang ketergantungan alkohol, sekaligus menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya.

1.3.2 Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan dalam memperluas wawasan dan menyajikan informasi yang lebih rinci terkait topik serupa, sekaligus menjadi acuan bagi pengembangan dan peninjauan penelitian berikutnya dalam aspek subjek, variabel, maupun metode penelitian.

b. Bagi Subjek

Diharapkan bahwa hasil studi ini akan memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai hubungan antara dukungan sosial dan kualitas hidup pada individu pecandu alkohol, sekaligus menjadi referensi bagi mereka dalam menilai dampak kesehatan serta risiko yang muncul akibat kebiasaan mengonsumsi alkohol.

1.4 Keaslian Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat perbedaan yang signifikan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan saat ini, yaitu sebagai berikut:

Sukmadi, Sidik, dan Mulia (2020) dalam penelitiannya berjudul “Kualitas Hidup Orang Tua yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus” penelitian ini berupaya menelusuri pengalaman kualitas hidup pada orang tua yang menghadapi tantangan dalam merawat anak berkebutuhan khusus. Studi ini melibatkan enam partisipan, yakni tiga orang tua dengan anak yang didiagnosis autisme dan tiga orang tua lainnya yang membimbing anak dengan disabilitas intelektual, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa kualitas hidup orang tua dalam konteks tersebut dipengaruhi oleh interaksi kompleks berbagai aspek kehidupan.

Aspek yang dikaji mencakup partisipasi dalam jaringan sosial, penguatan kapasitas diri, serta kesadaran terhadap hak-hak individu. Landasan teoretis mengenai kualitas hidup dalam penelitian ini merujuk pada kerangka yang diusulkan oleh Taylor (1995).

Baqri, Putra, dan Karimulloh (2021), dalam penelitian berjudul “Dukungan Religius dan Kualitas Hidup pada Remaja Miskin,” bertujuan untuk mengkaji hubungan antara dukungan religius dan kualitas hidup pada remaja yang hidup dalam kemiskinan. Studi ini melibatkan 145 remaja Muslim yang berdomisili di Jakarta sebagai partisipan. Dengan pendekatan kuantitatif dan analisis korelasional, penelitian ini menggunakan instrumen *Multi Faith Religious Sampling* sebagai alat ukur. Hasil penelitian mengindikasikan adanya hubungan positif yang signifikan antara setiap dimensi dukungan religius dengan dimensi kualitas hidup. Teori kualitas hidup yang dijadikan landasan merujuk pada konsep yang dikemukakan oleh Santrock (2016).

Agustina (2019), melalui penelitiannya yang berjudul “Saya Sudah Mendapat Pelajaran dan Saya Ingin Bebas Narkoba: Optimisme dan Dukungan Sosial pada Pengguna Narkoba,” bertujuan untuk menyajikan bukti empiris mengenai pengaruh optimisme dan dukungan sosial terhadap motivasi individu dalam menghadapi kecanduan narkoba. Studi ini melibatkan 112 responden yang merupakan pengguna narkoba yang tengah menjalani rehabilitasi, baik rawat inap maupun rawat jalan. Dengan pendekatan kuantitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa optimisme dan

dukungan sosial berperan sebagai prediktor signifikan dalam mendorong motivasi pemulihan pada pengguna narkoba. Landasan teoretis penelitian ini merujuk pada teori dukungan sosial yang dikemukakan oleh Ledingham dan Schwartzman (2011)

Pratiwi dan Nurchayat (2020), dalam penelitian berjudul “Dukungan Sosial Keluarga Pecandu Narkoba yang Menjalani Rehabilitasi Rawat Inap di BNNK Surabaya,” bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai bentuk dukungan sosial yang diberikan keluarga kepada individu dengan ketergantungan narkoba selama proses rehabilitasi rawat inap. Penelitian ini tidak hanya menyoroti jenis dukungan yang diberikan, tetapi juga mengevaluasi pengaruhnya terhadap kelangsungan proses pemulihan klien. Metode yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas hidup pecandu narkoba. Dukungan sosial berfungsi sebagai sumber penguatan dan peningkatan rasa percaya diri, memberikan dampak positif bagi individu baik selama menjalani rehabilitasi maupun setelah menyelesaikan tahap rehabilitasi. Penelitian ini berlandaskan pada teori dukungan sosial yang dikemukakan oleh Thoburn dan Sexton (2015).

Karangora (2012) dalam penelitiannya berjudul “Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Kualitas Hidup pada Lesbian di Surabaya” bertujuan untuk menguji keterkaitan antara dukungan sosial dengan kualitas hidup. Penelitian ini melibatkan 30 responden dengan penerapan teknik snowball sampling. Hasil penelitian secara singkat menunjukkan bahwa tidak terdapat